

Pelatihan Hidroponik bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Surakarta sebagai Alternatif Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Denia Amanda Putri¹, Dewi Ismoyowati²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: denia.amanda10.da@student.uns.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi ibu-ibu PKK RT. 1 RW. 11 Jagalan, Jebres, Surakarta tentang cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik sehingga dapat dipraktikkan sendiri di rumah sebagai upaya penyediaan alternatif ketahanan pangan di masa pandemi Covid 19. Diberlakukannya pembatasan sosial di masa pandemi menyebabkan kekhawatiran bagi ibu-ibu untuk berbelanja sayuran dan buah-buahan di pasar yang notabene ramai dan berdesak-desakan. Bercocok tanam dengan sistem hidroponik dapat menjadi alternatif ketahanan pangan sehingga ibu-ibu bisa mendapatkan bahan pangan yang sehat serta ekonomis tanpa perlu berbelanja di luar. Adapun, pelatihan ini dilaksanakan secara daring dengan memberikan materi dalam bentuk video tutorial beserta penjelasannya melalui grup *WhatsApp* PKK RT. 1 RW. 11 Jagalan. Proses tanya jawab menjadi metode pendukung pelatihan sehingga jika terdapat langkah-langkah dalam video yang kurang dimengerti bisa langsung ditanyakan untuk menambah pemahaman. Hasil dari kegiatan ini, ibu-ibu yang awalnya masih awam dengan cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik menunjukkan ketertarikan dan niatan untuk bisa mempraktikkan kegiatan ini sendiri di rumah dibuktikan dengan pertanyaan yang disampaikan ibu-ibu mengenai tempat membeli alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memulai bercocok tanam dengan hidroponik dan pertanyaan mendetail tentang langkah-langkah di dalam video. Terdapat persentase 14,2% tanggapan ibu-ibu terhadap materi yang disampaikan serta 10,7% bagi ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berdampak positif bagi ibu-ibu. Mereka dapat mengenal cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik dan dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah dalam video untuk bisa memulainya.

1. Pendahuluan

Hidroponik merupakan budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam (Lingga dalam Ariati & Raka, 2019). Hal ini lantaran fungsi tanah sebagai pendukung akar tanaman dan perantara larutan nutrisi dapat digantikan dengan pengaliran air dan penambahan nutrisi pada tanaman (Roidah, 2014). Pemberdayaan masyarakat dengan sistem hidroponik memanfaatkan lahan sempit demi meningkatkan kualitas hasil pertanian sekaligus memanfaatkan lahan yang tidak terpakai (Roidah, 2014).

Penerapan metode hidroponik melibatkan peralatan seperti talang, pipa dan alat pompa air untuk mengalirkan air. Walaupun begitu, pembudidayaan tanaman dengan metode hidroponik juga dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai pengganti pipa. Selain itu dibutuhkan berbagai bahan-bahan tanam dan peralatan untuk mencampur unsur hara. Adapun kualitas panen sayuran yang dihasilkan dengan metode hidroponik adalah sayuran organik (bebas pestisida) dengan pertumbuhan tanaman yang cepat (Sudarmo, 2018). Kemudahan dalam penyediaan alat dan bahan serta keuntungan tanaman hidroponik yang sehat serta ekonomis menjadikannya mudah aplikasikan oleh ibu-ibu PKK yang memiliki modal kecil dan tempat yang tidak begitu luas serta dapat menjadi alternatif untuk ketahanan pangan di masa pandemi.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan pembatasan sosial akibat pandemi Covid 19. Pembatasan sosial tersebut guna membatasi kerumunan orang di tempat-tempat ramai sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak kebijakan tersebut adalah ibu-ibu PKK RT. 1 RW. 11, Jagalan, Jebres, Surakarta yang setiap harinya harus menyediakan makanan sehat bagi keluarganya dengan berbelanja bahan pangan di pasar yang notabene ramai dan berdesak-desakan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bercocok tanam dengan sistem hidroponik bagi ibu-ibu melalui program pelatihan daring dengan menggunakan grup *WhatsApp* PKK RT. 1 RW. 11 Jagalan.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Materi

Pelatihan ini dilakukan dengan membuat materi tentang pengenalan sistem hidroponik mulai dari pengertian, perbedaan bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik dengan bercocok tanam menggunakan media tanah seperti yang sudah awam bagi ibu-ibu, lalu menjelaskan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam memulai hidroponik. Selanjutnya video tutorial dibuat berdasarkan urutan hidroponik dilakukan. Pertama adalah proses penyemaian. Dalam proses ini, video berisi tentang langkah-langkah proses penyemaian yang dimulai dengan memasukkan benih ke dalam rockwool yang sudah dibasahi lalu ditempatkan di wadah semai. Setelah semua selesai, wadah semai bisa diletakkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari sembari tetap disiram air dalam beberapa hari sampai sayurannya mulai tumbuh. Setelah tumbuh, tanaman bisa mulai diperkenalkan dengan sinar matahari. Seiring pertumbuhan daun bibit sayuran, dibutuhkan nutrisi yang nantinya menjadi sumber makanan utama bagi tumbuhan untuk tumbuh besar dan siap dipanen. Kedua, membuat video tentang cara membuat nutrisi AB mix. Setelah sayuran sudah tumbuh 3-4 daun, sayuran perlu dipindahkan ke sistem. Materi tentang sistem apa saja yang sering digunakan dalam budidaya hidroponik menjadi bahasan selanjutnya. Setelah itu video selanjutnya berisi tentang bagaimana cara bercocok tanam secara hidroponik dengan sistem sumbu. Selain pembagian materi dan video pelatihan, proses tanya jawab juga berperan dalam menambah pemahaman ibu-ibu tentang proses demi proses dalam menanam tanaman secara hidroponik.

2.2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Jagalan RT.1 RW. 11, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dan berlangsung pada bulan Juli-Agustus 2020. Kegiatan ini melibatkan partisipasi seluruh anggota PKK RT.1 RW.11 yang terdiri dari 28 ibu-ibu yang berdomisili di daerah ini. Pelatihan ini dilakukan secara daring dengan menyampaikan materi serta video tutorial melalui grup *WhatsApp* PKK RT. 1 RW. 11 Jagalan. Materi disampaikan tiga kali dalam satu minggu selama kurun waktu 45 hari.

3. Hasil dan Diskusi

Program ini dimaksudkan agar ibu-ibu dapat menjadikan kegiatan pelatihan bercocok tanam dengan sistem hidroponik ini sebagai alternatif ketahanan pangan di tengah situasi pandemi saat ini. Ibu-ibu dapat mempraktikkannya sendiri di rumah dengan membeli alat dan bahan yang sudah disampaikan dalam pelatihan serta mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan melalui video tutorial.

Pelatihan yang dibagikan dengan media video membantu ibu-ibu PKK untuk bisa lebih memahami setiap prosesnya. Selain itu, ibu-ibu PKK juga dapat dengan mudah mempraktikkannya karena video dibuat dengan alat dan bahan yang sederhana dan mudah didapat. Melalui diskusi dalam grup *WhatsApp*, ibu-ibu bebas mengajukan pertanyaan sekiranya ada bagian dari isi video yang belum dimengerti sepenuhnya. Dari total 28 jumlah anggota PKK yang tergabung di dalam grup, terdapat persentase 14,2% tanggapan ibu-ibu terhadap materi yang disampaikan serta terdapat persentase 10,7% bagi ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan.



Pelatihan ketahanan pangan hidroponik dapat dijadikan sebagai alternatif ketahanan pangan yang dapat membantu ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan yang sehat dan bergizi. Sayuran yang nantinya akan dipanen dapat menjadi bahan pangan yang sehat dan ekonomis. Dengan bercocok tanam sendiri di rumah, ibu-ibu tidak perlu keluar rumah dan berdesak-desakan di pasar tradisional maupun pasar swalayan. Kesehatan ibu-ibu terjamin karena tetap mengikuti kebijakan pemerintah untuk tidak keluar rumah sehingga membatasi akses untuk berinteraksi dengan orang yang mungkin terkena Covid 19.

4. Kesimpulan

Dari semua yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa program pelatihan hidroponik bagi ibu-ibu PKK ini memberikan dampak yang positif. Pada praktiknya di lapangan, ibu-ibu melaksanakan program ini dengan respons yang positif serta antusias yang tinggi. Ibu-ibu yang awalnya sangat awam dengan metode hidroponik ini mulai mengenal dan mencari tahu lebih. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan ibu-ibu tidak hanya terkait video tutorial tetapi juga dimana tempat bisa membeli alat dan bahan untuk bisa memulai bercocok tanam dengan sistem hidroponik ini membuktikan adanya keinginan dari mereka untuk memulai mempraktikkannya sendiri di rumah. Ibu-ibu mulai membudidayakan tanaman dengan metode hidroponik ini setelah pelatihan selesai. Dari kegiatan ini ibu-ibu mampu menyediakan sendiri bahan pangan yang sehat tanpa harus pergi keluar rumah berdesak-desakan di tempat umum.

5. Referensi

- [1] Ariati, P. E. P. dan Raka, I D.N. 2019. Sosialisasi Hidroponik Sebagai Basis Peningkatan Perekonomian Masyarakat Merupakan Pendongkrak Nilai Tambah Pendapatan Keluarga”. *AGRIMETA* Vol. 09 NO. 17

- [2] Roidah, I. S. 2014. Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* Vol. 1. No.2, hal. 43-50

- [3] Sedana, G. 2020. Urban Farming sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra di Denpasar, tanggal 26 Mei 2020.*